

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi, sebagai bahan untuk memperbesar PAD.

Secara luas pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian proses pembangunan. Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik (Spillane, 2004:14). Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataan yang menyatakan bahwa Penyelenggaraan Kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Selama berwisata, wisatawan akan melakukan belanja, sehingga secara langsung menimbulkan permintaan (*Tourism Final Demand*) pasar barang, jasa dan wisata. Selanjutnya Final Demand wisatawan secara tidak langsung menimbulkan permintaan akan barang modal dan bahan baku (*Investment Derived Demand*) untuk berproduksi memenuhi permintaan wisatawan akan barang dan jasa tersebut. Dalam usaha memenuhi permintaan wisatawan diperlukan investasi

di bidang transportasi komunikasi, perhotelan akomodasi lain, industri kerajinan industri produk konsumen, industri jasa, rumah makan restoran dan lain-lain (Spillane, 2004:20).

Menurut Suparmoko (2000) konsep teori pendekatan biaya perjalanan menilai manfaat yang diperoleh konsumen dalam memanfaatkan barang lingkungan walaupun tempat rekreasi tidak memungut bayaran masuk atau tarif pemanfaatan. Konsumen datang dari berbagai daerah untuk menghabiskan waktu

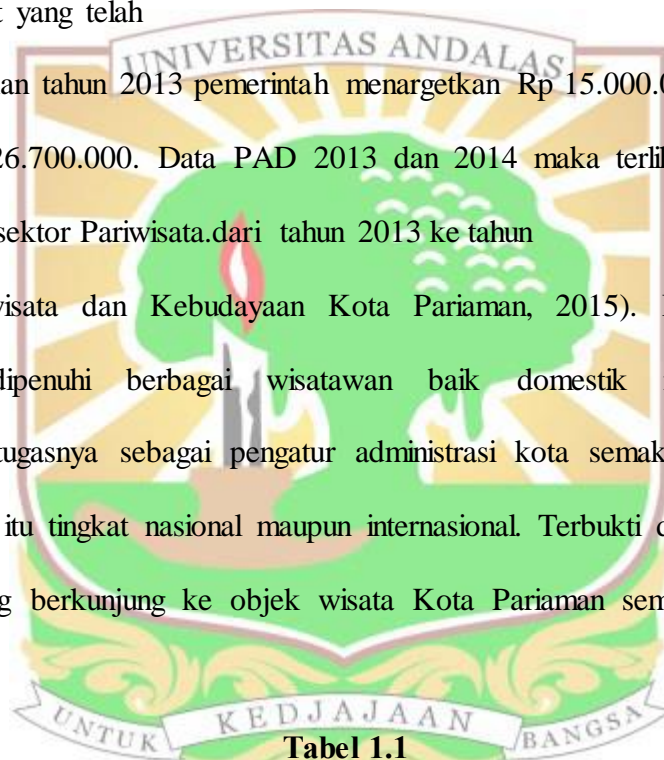
di tempat rekreasi tentu akan mengeluarkan biaya perjalanan ke tempat rekreasi tersebut. Disini pendekatan biaya perjalanan mulai berfungsi, karena makin jauh empat tinggal seseorang yang datang memanfaatkan fasilitas tempat rekreasi maka makin kurang harapan pemanfaatan atau permintaan tempat rekreasi tersebut.

Secara prinsip metode biaya perjalanan ini mengkaji biaya yang dikeluarkan setiap individu untuk mendatangi tempat-tempat rekreasi. Misalnya, untuk menyalurkan hobi memancing di pantai, seorang konsumen akan mengorbankan biaya untuk mendatangi tempat tersebut. Dengan mengetahui pola pengeluaran dari konsumen ini, dapat dikaji berapa nilai (*value*) yang diberikan konsumen kepada sumber daya alam dan lingkungan. Asumsi mendasar yang digunakan pada pendekatan *Travel Cost Method* adalah bahwa utilitas dari setiap konsumen terhadap aktivitas, misalnya rekreasi, bersifat dapat dipisahkan (*separable*). Oleh karena itu, fungsi permintaan kegiatan rekreasi tersebut tidak dipengaruhi oleh permintaan kegiatan lainnya seperti menonton, berbelanja, dan lain-lain. Metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) ini dilakukan dengan menggunakan informasi tentang jumlah uang yang dikeluarkan untuk mencapai tempat rekreasi untuk mengestimasi besarnya nilai benefit dari upaya perubahan kualitas lingkungan dari tempat rekreasi yang dikunjungi. (Igunawati, 2010)

Kota Pariaman memiliki pantai landai dengan pesona yang indah. Kota Pariaman memiliki banyak objek pariwisata yang sangat memukau para wisatawan. Seperti pesona dan

keindahan alam serta keunikan adat istiadat yang ada di kota pariaman. Mulai dari wisata alam sampai wisata budaya tersedia

Sebagai daerah pariwisata kota Pariaman memiliki pendapatan dari sektor pariwisata. Berdasarkan data dari buku statistik pariwisata kota Pariaman, tingkat PAD kota Pariaman meningkat pada tahun 2014 dibandingkan tahun 2013. Peningkatan ini membuktikan bahwa pariwisata kota Pariaman mulai dinikmati para pengunjung. PAD tahun 2014 di sektor pariwisata di targetkan Rp 25.000.000 dan terelalisasi sebesar Rp 37.550.000 yang melebihi target yang telah ditetapkan. Sedangkan tahun 2013 pemerintah menargetkan Rp 15.000.000 dan terrealisasi sebesar 26.700.000. Data PAD 2013 dan 2014 maka terlihat peningkatan PAD kota Pariaman dari sektor Pariwisata.dari tahun 2013 ke tahun 2014 (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman, 2015). Kota Pariaman setiap tahunnya selalu dipenuhi berbagai wisatawan baik domestik maupun internasional. Pemerintah dalam tugasnya sebagai pengatur administrasi kota semakin sering mengadakan berbagai *event* baik itu tingkat nasional maupun internasional. Terbukti dari data statistik yang ada wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Kota Pariaman semakin meningkat setiap tahun.



Tabel 1.1
PERKEMBANGAN KUNJUNGAN WISATAWAN OBJEK WISATA
KOTA PARAMAN

NO	TAHUN	ASAL WISATAWAN	
		DOMESTIK	MANCANEGARA
1	2007	508,025	44
2	2008	580,665	71
3	2009	609,669	75
4	2010	640,184	79

5	2011	705,200	81
6	2012	750,200	121
7	2013	791,624	34
8	2014	1.233.668	73

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman

Dari tabel di atas, terlihat bahwa jumlah pengunjung objek wisata Kota Pariaman mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Salah satu objek wisata yang tertarik dikunjungi oleh wisatawan adalah Pantai Gondariah. Pantai yang terletak di Kecamatan Pariaman Tengah, Kota Pariaman ini menjadi surganya wisata bahari bagi wisatawan lokal Provinsi Sumatera Barat. Berbagai alasan yang menjadikan pantai ini begitu diminati adalah keindahan serta wisata kulinernya. Berhadapan dengan beberapa pulau kecil yang menjadikan keindahan tersendiri untuk berekreasi di pantai ini. Alasan lain yang menambah daya tarik Pantai Gandorih yaitu kulinernya. Berbagai jenis masakan tradisional yang disajikan kepada wisatawan begitu beragam. Selain keindahan pantai dan kulinernya, Pantai Gandorih sangat mudah untuk di akses dari berbagai daerah di sekitar Kota Pariaman. Tersedianya stasiun kereta api dan terminal bus yang dekat dari pantai tersebut menjadikan nilai tambah untuk memikat wisatawan datang ke Pantai Gandorih. Melihat potensi wisata bahari yang dimiliki Kota Pariaman, tentunya merupakan hal penting untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan wisatawan terhadap wisata bahari tersebut.

Apabila dilihat dari perkembangan objek wisatanya Kota Pariaman terus melakukan perbaikan, dan pembenahan oleh pemerintah kota dalam usaha pengembangan sektor pariwisata. Objek wisata pantai Pariaman di antaranya adalah pantai Gandorih yang berlokasi di depan stasiun kereta api Pariaman, Pantai Kata di Taluk-Karan Aur, Pantai Cermin di Karan Aur, Pantai Belibis di Naras, Pusat Penangkaran Penyu pertama dan satu-

satunya di Sumatera Barat di Pantai Penyu, Apar, Kec. Pariaman Utara. Selain itu Kota yang bermotto Sabiduak Sadayuang ini juga memiliki 5 (lima) pulau kecil yang tak berpenghuni yang tengah dikembangkan sarana dan prasarannya sebagai destinasi wisata oleh Pemkot Pariaman yaitu Pulau Angso Duo, Pulau Kasiak, Pulau Tengah, Pulau Ujung dan Pulau Gosong.

Sejak tahun 2013 objek wisata di Pantai Gandoriah sudah meningkatkan perhatian pemerintah secara serius. Mulai tahun 2013, kota Pariaman menetapkan Pantai Gandoriah dan Pulau Angso Duo sebagai objek wisata unggulan, dari sekian banyak objek wisata yang dimilikinya.

Salah satu faktor yang menyebabkan terpilihnya pantai Gandoriah sebagai objek wisata unggulan adalah Posisinya yang strategis berada sekitar 10 km dari pusat kota, sehingga mempermudah akses para wisatawan. Pembangunan fasilitas-fasilitas wisata disekitar pantai juga dilakukan oleh pemerintah kota Pariaman seperti, tempat-tempat duduk santai, tempat anak-anak, tempat sholat, kamar mandi, wc umum. Ini di tinjau agar pengunjung nyaman selama berwisata.

Panorama laut memang menjadi keunggulan utama pantai Gandoriah. Di lepas pantainya setidaknya terdapat gugusan 6 pulau kecil yang terlihat bagaikan penghias cakrawala yaitu, Pulau Kasiak, Pulau Angso, Pulau Tengah, Pulau Ujung, Pulau Gosong dan Pulau Bando.

Sebagian besar pulau ini dapat disinggahi dengan waktu tempuh perjalanan sekitar 10 menit dari pusat kota. Disamping menikmati keindahan panoramanya, pantai ini juga menyajikan berbagai aktivitas rekreasi laut yang bisa menjadi pilihan, seperti renang dan berselancar.

Sebelum tahun 2013, pantai Gandoriah belum menjadi pusat perhatian oleh wisatawan, pengunjung yang datang kepantai Gandoriah tidak terlalu banyak, kecuali ketika

ada moment-moment tertentu seperti liburan sekolah, lebaran dan perayaan budaya tabuik. Hal ini mengakibatkan wisata pantai gandoriah menjadi kaku.

Sebelum tahun 2013, pemerintah kota pariamanpun juga belum terlalu serius dalam mengembangkan wisata. Inilah mengakibatkan pusat pariwisata pantai gandoriah lambat berkembang.

Suwantoro (1997) mengemukakan bahwa produk wisata, merupakan gabungan dari berbagai komponen, antara lain Atraksi satu daerah tujuan wisatawan, fasilitas, dan aksesibilitas, sedangkan menurut Suwantoro (1997) unsur pokok yang harus didapatkan oleh objek wisata adalah objek dan daya tarik wisata (ODTW), prasarana dan sarana wisata, tatak laksana masyarakat dalm lingkungan.

Berdasarkan faktor-faktor diatas maka saya tertatik mengambil beberapa indikator untuk penelitian saya, yaitu jumlah kunjungan wisatawan dipengaruhi oleh pendapatan wisata, biaya perjalanan, biaya perjalanan keobjek wisata lain,lama perjalana dan fasilitas, yang faktor lainnya tidak dibahas dalam penelitian ini. maka peneliti ini saya dalam bentuk dengan judul **“ANALISI FAKTOR-FAKTOR yang MEMPENGARUHI KUNJUNGAN WISATAWAN kePANTAI GANDORIAH KOTA PARIAMAN”**

1.2 Perumusan Masalah

Pengembangan objek wisata dipantai gandoriah mulai menjadi perhatian pemerintah semenjak tahun 2013, karna sebelumnya pantai gandoriah ini tidak begitu menarik perhatian wisatawan untuk dikunjungi, karena pada tahun tersebut pemerintah kota pariaman belum menfokuskan untuk mengembangkan wisata pantai gandoriah, sehingga fasilitas-fasilitas pariwisataapun tidak memadai. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka penulis dapat merumuskan masalah-masalah pokok yang akan diteliti yaitu sebagai berikut :

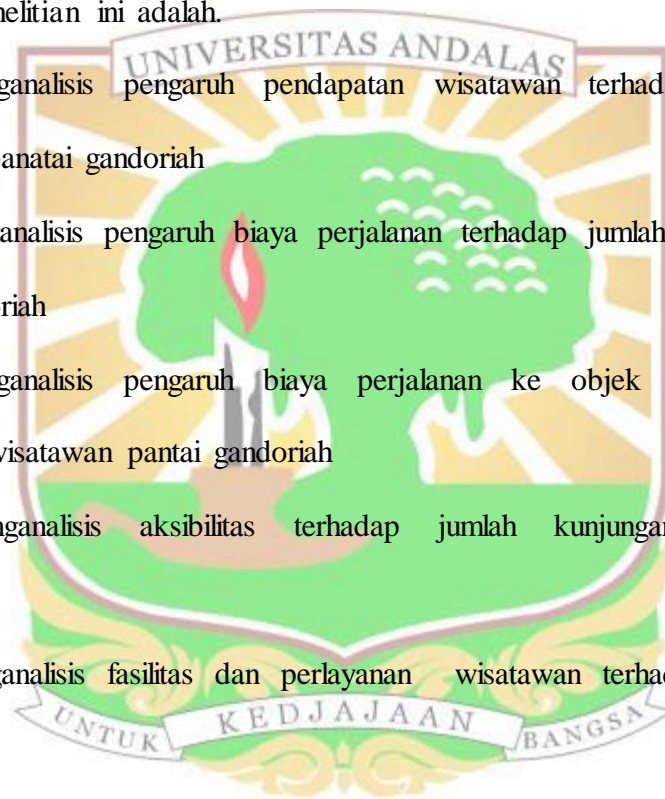
1. Bagaimana pengaruh pendapatan wisatawan terhadap jumlah kunjungan wisatawan pantai gandoriah
2. Bagaimana pengaruh biaya perjalanan terhadap jumlah kunjungan wisatawan Pantai gandoriah?

3. Bagaimana pengaruh biaya perjalanan ke obyek wisata lain terhadap Jumlah kunjungan wisatawan Pantai gandoriah?
4. Bagaimana pengaruh Aksibilitas perjalanan terhadap jumlah kunjungan pantai gandoriah?
5. Bagaimana pengaruh fasilitas dan perjalanan terhadap jumlah kunjungan wisatawan Pantai gandoriah?

1.3 Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah.

1. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan wisatawan terhadap jumlah kunjungan wisatawan panatai gandoriah
2. Untuk menganalisis pengaruh biaya perjalanan terhadap jumlah kunjungan wisatawan pantai gandoriah
3. Untuk menganalisis pengaruh biaya perjalanan ke objek wisata lain terhadap kunjungan wisatawan pantai gandoriah
4. Untuk menganalisis aksibilitas terhadap jumlah kunjungan wisatawan Pantai gandoriah.
5. Untuk menganalisis fasilitas dan pelayanan wisatawan terhadap kunjungan Pantai gandoriah



1.4 Manfaat penelitian.

Dari data dan informasi yang berhasil dikumpulkan, berdasarkan hasil penelitian dan studi literatur dapat berguna bagi operasional maupun pengembangan ilmu

1.4.1. Manfaat Praktis

- a. Pemerintah kota pariaman.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat maupun masukan-masukan yang berharga bagi Pemerintah Kota Pariaman sehingga memotivasi Pemerintah Kota Pariaman untuk menggalakkan wisata di daerah tersebut.

b. Pihak lain

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang dapat bermanfaat bagi pihak lain sehingga mengetahui seberapa besar peranan obyek wisata khususnya Pantai Gandoriah dalam meningkatkan pendapatan asli daerah kota Pariaman.

1.4.2. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat dijadikan sebagai pembanding antara ilmu-ilmu ekonomi (secara teori) dengan keadaan yang terjadi dilapangan (praktek) sehingga dengan

A. Bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai peranan pajak hotel, restoran dan hiburan dalam meningkatkan pendapatan asli daerah melalui penerapan ilmu dan teori yang penulis peroleh dibangku perkuliahan dan mengaplikasikannya kedalam teori penelitian ini sehingga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya.

b. Peneliti lain Diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan referensi maupun bahan pertimbangan bagi mereka yang menjadikan penelitian lebih lanjut khususnya mengenai peranan obyek wisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah dan dapat dijadikan sumber pembanding dalam penelitian dengan tema yang sama.

c. Perkembangan ilmu ekonomi adanya pembanding tersebut akan dapat lebih memajukan ilmu manajemen yang sudah ada untuk diterapkan pada dunia usaha secara nyata serta dapat menguntungkan pihak lain.

1.5 Sistematika Penulisan

1.5.1 Penelitian ini disusun dengan sistematika Bab yang terdiri dari Bab I pendahuluan, Bab II tinjauan pustaka, Bab III Metode penelitian, Bab IV Gambar umum variabel, Bab V temuan empiris, dan Bab VI Penutup.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, dan latar belakang yang telah diuraikan maka diperoleh rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah maka akan diperoleh tujuan penelitian. Pada bab ini akan dijelaskan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.

Menguraikan teori-teori penelitian yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian. Dari landasan teori maka dapat kerangka penelitian konseptual.

BAB III : METODE PENELITIAN : PENELITIAN

Bab ini akan dijelaskan tentang variabel-variabel penelitian jenis dan sumber data, ruang lingkup penelitian dan pengelola data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM VARIABEL

Pada bab ini akan menguraikan deskripsi statistik dari masing-masing variabel perkembangannya.

BAB V : TEMUAN EMPIRIS

Dalam bab ini memuat hasil pembahasan dari analisa data yang telah diteliti.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan singkat dan penelitian yang telah dilakukan dan juga berisi saran untuk berbagai pihak.

